

Pengembangan Kegiatan Urban Farming Tanaman Cabai sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kualu Kabupaten Kampar

Development of Urban Farming Activities of Chilli as an Effort to Improve Community Economy in Kualu Village Kampar Regency

Nadatul Khaira Amril¹, Hanifa, Apriza Fatmala

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: nadatulkhaira13@gmail.com¹

*Corresponding author: Irfandri¹ email: nadatulkhaira13@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Kegiatan Urban Farming Tanaman Cabai sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kualu Kabupaten Kampar dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa kegiatan penyuluhan pertanian, kegiatan pelatihan pembibitan tanaman cabai, pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini masyarakat Desa Kualu RT 01 Perumahan Graha Kualu Payung Sekaki terutama ibu rumah tangga. Hasilnya, adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya tanaman cabai dan telah mengalami peningkatan dan masyarakat dapat mempraktekkan secara langsung penanaman cabai dan juga nantinya sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga yang harganya cukup menjanjikan saat ini sehingga ekonomi keluarga dapat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Urban Farming, Cabai, Desa Kualu*

ABSTRACT

Community Service Development of Chilli Plant Urban Farming Activities as an Effort to Improve the Economy of the Kualu Village Community, Kampar Regency was carried out in July 2019. Activities carried out in this Community Service were in the form of agricultural extension activities, chili plant nursery training activities, training on making liquid organic fertilizer from household waste. The target of this community service activity is the Kualu Village community, RT 01 Graha Kualu Payung Sekaki Housing, especially housewives. As a result, there is an increase in the knowledge of housewives in the cultivation of chilli plants and has increased and the community can practice directly planting chillies and also later as a source of family income whose prices are quite promising at this time so that the family economy can be better.

Keywords: *Urban Farming, Chilli, Kualu Village*

PENDAHULUAN

Urban farming adalah konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan, yang berbeda ada pada pelaku dan media tanamnya. Pertanian konvensional lebih berorientasi pada hasil produksi, sedangkan *urban farming* lebih pada karakter pelakunya yakni masyarakat urban. *Urban farming* telah menjadi gaya hidup karena semakin tinggi kesadaran masyarakat urban untuk menjalani gaya hidup sehat. Dalam pengembangan kegiatan *urban farming* kali ini, mahasiswa Kukerta Terintegrasi memilih tanaman cabai sebagai tanaman yang akan dikembangkan. Tanaman cabai dipilih karena selain digunakan sebagai bumbu masakan yang memiliki rasa yang pedas, tanaman cabai juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Tanaman Cabai merupakan salah satu jenis rempah yang seringkali ditambahkan sebagai bumbu masakan karena rasanya yang pedas memberikan kesegaran, serta Cabai juga berkhasiat mengurangi terjadinya penggumpalan darah (trombosis). Selain itu kandungan antioksidan pada cabe juga memperkuat kesehatan tubuh secara keseluruhan dan membantu tubuh melawan infeksi. Menurut para arkeolog, manusia sudah menggunakan bumbu pedas seperti cabe pada makanan mereka lebih dari 6 ribu tahun lalu. Karena kekhasan rasanya sehingga hampir semua orang menggunakan cabai. Selain sebagai bumbu juga dapat memberikan warna yang membuat orang yang melihat berselera. Kebutuhan sebagai bumbu memiliki indikator bahwa cabai diperlukan dalam jumlah yang besar.

Urban farming selain mempunyai manfaat ekonomi, juga mempunyai manfaat sosial dan manfaat lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Slabinski dalam Hasyim, R. Y., 2018) yang menyimpulkan bahwa pertanian perkotaan dapat menjadi salah satu solusi karena tidak hanya menjadikan lahan kosong menjadi

berguna tetapi juga memberikan solusi murah dan fleksible bagi masyarakat yang kesulitan finansial. Selain itu, cabai rawit sebagai rempah-rempah merupakan salah satu mata dagangan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi petani dan pengusaha. Selain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga termasuk mata dagangan yang mempunyai peluang pemasaran ekspor non migas yang sangat baik.

Pada umumnya tanaman cabai dapat ditanam di daerah dataran tinggi maupun di dataran rendah, menurut Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini, menanam cabai di pekarangan rumah ataupun lahan kosong di lingkungan RW punya banyak manfaat. Selain manfaat ekonomis, aktivitas menanam dan merawat tanaman juga menyehatkan karena dibarengi dengan menyiram di pagi hari yang ibarat 'berolahraga'. Meskipun luasan lahan yang cocok untuk cabe masih sangat luas, tetapi penanaman cabai di dataran tinggi masih sangat terbatas. Pengembangan tanaman cabai rawit, lebih diarahkan ke areal pengembangan dengan ketinggian sedikit di bawah 800 m di atas permukaan laut. Terutama pada lokasi yang air irigasinya sangat terjamin sepanjang tahun. Di Indonesia, menurut catatan terakhir tersedia lahan yang cocok untuk tanaman cabai seluas 7.570.600 ha.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di desa tempat dilaksanakannya Kukerta Terintegrasi Mahasiswa Universitas Riau Tahun 2019. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan oleh dosen Universitas Riau. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kukerta Terintegrasi yang ada di desa tersebut dan merupakan salah satu program kerja mereka nantinya. Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan dilakukan adalah penyediaan media tanam, pembelian bibit, perawatan bibit, dan penanaman bibit serta cara perawatan tanaman.

Bimbingan dan Penyuluhan Pertanian Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Riau serta dibantu oleh mahasiswa Kukerta Terintegrasi. Materi penyuluhan berupa : 1. Penyediaan media tanam, 2. Pembelian bibit, 3. Perawatan bibit, dan 4. Penanaman bibit serta cara perawatan tanaman. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah ibu rumah tangga RT 01 Perumahan Graha Kualu Payung Sekaki.



Pelatihan kegiatan *Urban Farming* Tanaman Cabai oleh tim dosen (dosen biologi) serta dibantu oleh mahasiswa Kukerta Terintegrasi. Peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga yang berada di desa Kukerta Terintegrasi. Hasil pelatihan ini nantinya diharapkan ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam cabai yang dapat mereka jual yang akan menambah pada pendapatan keluarga mereka nantinya.

Pembuatan nutrisi alami, pestisida dan ekoenzim yang bermanfaat untuk tanaman jenis apapun termasuk tanaman cabai. Kegiatan pelatihan pembuatan nutrisi ini juga dipandu oleh tim dosen (Dosen Biologi) serta dibantu oleh mahasiswa Kukerta Terintegrasi. Peserta pelatihan ibu rumah tangga di desa Kukerta Terintegrasi. Nantinya mahasiswa Kukerta Terintegrasi akan membimbing dan memantau hasil

pelatihan ini nantinya.

Mereka memiliki kemampuan untuk membuat nutrisi alami, pestisida dan ekoenzim yang bermanfaat untuk tanaman jenis apapun termasuk tanaman cabai skala rumah tangga yang dapat mengurangi biaya untuk beli pupuk tanaman mereka, bahkan mereka juga bisa jual. Ini merupakan salah satu bentuk pendapatan bagi keluarga mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Masyarakat Desa Kualu Kabupaten Kampar merupakan masyarakat Melayu yang agamis dan menjunjung tinggi adat istiadat mereka. Masyarakatnya sudah tergolong heterogen dan banyak pendatang dari luar yang berdomisili disana. Perekonomian mereka sangat bergantung pada kegiatan berdagang dan juga buruh harian lepas. Masyarakat Desa Kualu memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dari sektor kependudukannya. Desa Kualu memiliki Kepala Keluarga berjumlah 4.194 dengan Jumlah Jiwa : 16.181 terdiri dari 8.191 Laki-laki, 7.990 Perempuan. Sebagian besar perempuan yang berprofesi menjadi ibu rumah tangga sangat mendukung adanya kegiatan guna mengisi waktu sehari-hari, yakni dengan cara bercocok tanam.

Terutama di RT 01 Desa Kualu, yang memiliki lahan sempit dan kurang subur untuk bercocok tanam secara langsung, sekaligus mengembangkan urban farming sebagai penunjang kota Pekanbaru dari sektor pertanian. Keseluruhan pengembangan potensi desa Kualu tidak hanya dapat dilakukan oleh ibu-ibu setempat tapi juga dapat dilakukan oleh remaja maupun anak-anak setempat.

b) Potensi dan Solusi Pengembangan Masyarakat

Disamping perekonomian yang relatif masih rendah, tingkat pendidikannya juga tergolong rendah. Rata-rata penduduk Desa Kualu Parambahan memiliki tingkat pendidikannya Sekolah Menengah Atas ke bawah bahkan ada juga yang tidak pernah menempuh pendidikan. Hal ini juga akan mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan pekarangan dan sumberdaya lahan dalam menjangkau kegiatan mereka sehari-hari. Mereka masih bergantung pada satu komoditas tanaman padahal disela-sela tanaman pokok yang mereka usahakan masih bisa ditanami dengan tanaman cabai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan permintaan pasar. Tingginya harga dan meningkatnya permintaan cabai merupakan suatu kesempatan dan peluang usaha bagi ibu rumah tangga untuk budidaya tanaman cabai rawit dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal ini tentu juga berdampak positif pada perekonomian mereka.

c) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *urban farming* tanaman cabai siap tanam telah terlaksana dengan baik dan sukses. Masyarakat dan petani cabai mendapat banyak informasi dan pengetahuan tentang budidaya cabai sekaligus mendapat bibit cabai siap tanam yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Masyarakat dan aparat Desa Kualu sangat mengharapkan adanya kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan di masa mendatang dan mereka sangat menerima dengan terbuka kegiatan penyuluhan dan Kukerta Unri di tahun-tahun berikutnya.

Tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran sangat besar, didasarkan kepada ketertarikan dan antusias masyarakat

mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan. Topik yang diberikan sangat direspon positif oleh peserta, dan telah dibagikan bibit cabai ke masyarakat. Hasil evaluasi di bulan September 2019 terhadap keberhasilan penanaman yaitu lebih kurang 80% bibit cabai yang diberikan hidup dengan subur dan telah berbunga dan berbuah. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat dimana masyarakat sudah bisa memenuhi sebagian kebutuhan cabainya dan petani cabai dalam melakukan budidaya tanaman cabai sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga warga Desa Kualu Kabupaten Kampar.



KESIMPULAN

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kualu Kabuapten Kampar adalah Kegiatan pembuatan nutrisi alami, pestisida dan ekoenzim yang bermanfaat untuk tanaman jenis apapun termasuk tanaman cabai. Adanya bimbingan dan pendampingan untuk kegiatan usaha tani sehingga bila terjadi masalah maka dapat segera dicarikan solusinya. Adanya kuliah kerja nyata Unri yang berkelanjutan setiap tahun dilaksanakan di Desa Kualu. Desa Kualu dapat dijadikan salah satu desa binaan Unri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, (2017), Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian untuk dijadikan Produk Lanjutan.
- Budidaya Cabe. <http://epetani.deptan.go.id/blog/budidaya-cabe>
- Cahyono, B. 2003. Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani Cabai Keriting. Kanisius : Yogyakarta.
- Hadiyanto, I. 2005. Bertanam cabai. PT Musi perkasa utama: Jakarta.
- Hatta M., 2010. Hortikultura. <http://emhatta.wordpress.com/>
- Kasryno, Faisal. 2000. Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia. Forum Penelitian Agroekonomi. Vol. 18.No. 1 dan 2.Desember 2000. Bogor
- Kementrian Pertanian. 2009. Rancangan Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2010-2014. Jakarta
- Mulyati dan Suriyadikarta,. 2006. Pupuk Dan Pemupukan. UPT Mataram University Press. Cetakan I. Mataram.
- Prajanata, Final. 2007. Kiat Sukses Bertanam Cabai Di musim Hujan. Penebar Swadaya. Cetakan ke XII. Jakarta 64h.
- Polengs,2011. Cabai, Pertanian, Tanaman <http://budidayanews.blogspot.com/2011/03/cara-budidaya-cabai-rawit.html>
- Redaksi TRUBUS. 2001. Bertanam Cabai Dalam Pot. Penebar Swadaya. Jakarta. 42 ha.
- Pangan, M. K., & Hasyim, R. Y. 2018 Evaluasi Teknik Budidaya Cabai Sebagai Komoditi Urban Farming Pada Kecamatan Tamalate Dalam Rangka.
- Sophia N., 2012. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabe Rawit. <http://sophianirmalida.blogspot.com/2012/03/pertumbuhan-dan-perkembangan-tanaman.html>
- Sutari, F, (2015), Teknologi Pengolahan Nabati dan Penggunaan Bahan Tambahan Makanan Berbagai Produk. Kongres Ilmu Pangan. Semarang.
- UN. 2005. Millenium Ecosystem Assessment Synthesis ReportUN. 2005. Millenium Ecosystem Assessment Synthesis Report
- Wijaya, (2017), Teknologi Pengolahan Nabati, Mutu, dan Pemasaran. Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Wastriani, (2019), Karakteristik Bika Ambon Tapioka dengan Puree Ubi Jalar Ungu. Laporan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Yokutsuka. T, (2017), Organoleptic of Food Exaisting in Food. Research 28.
- Zulan, J. dan Z. Foxb, (2011), Food Technology and Processing Journal Food.